

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang di dalam uterus dan berakhir dengan kelahiran (Sutanto & Fitriana, 2017). Kehamilan didahului dengan bertemunya sel telur dan sel sperma. Peristiwa ini akan berlangsung sekitar 280 hari (9 bulan atau 40 minggu) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Wagiyo & Putrono, 2016).

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Perubahan tersebut menimbulkan berbagai keluhan, seperti mual muntah atau *morning sickness* yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah adalah salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 50-90% perempuan mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah sering diabaikan karena sebagai suatu konsekuensi awal kehamilan (Putri, Ayu Dwi, *et.al*, 2017).

Mual dan muntah yang terjadi pada kehamilan disebabkan oleh peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta. *Morning sickness* tidak hanya terjadi di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primi gravida dan 40-60% pada multi gravida. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya berbeda-

beda, sehingga tidak semua mengalami mual dan muntah pada kehamilan (Putri, Ayu Dwi, *et.al*, 2017).

Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan dapat dikontrol sesuai dengan kondisi ibu hamil. Kondisi tersebut terkadang berhenti di trimester pertama, tapi pengaruhnya bisa menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit. Mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat mengganggu janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Mual dan muntah selama kehamilan dapat diatasi dengan tindakan farmakologi dan non farmakologis. Tindakan non farmakologi biasa disarankan oleh tenaga kesehatan adalah menyarankan ibu untuk mengkonsumsi jahe. Mual dan muntah juga dapat dikurangi menggunakan terapi komplementer lain seperti daun peppermint, lemon dan sebagainya (Putri, Ayu Dwi, *et.al*, 2017).

Jahe merupakan tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe adalah salah satu rempah penting. Rimpangnya punya banyak manfaat, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keungulan utama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, dan *gingerol* dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedangkan *oleoresisnya* menyebabkan rasa

pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Putri, Ayu Dwi, *et.al*, 2017).

Sereh adalah tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan (Putra W. S., 2017). Sereh wangi mengandung *alkaloid*, *flavonoid*, *polifenol*, dan *minyak atsiri*. Sereh wangi juga bersifat anti piretik, anti demam, dan anti muntah/anti-emetik (Hariana, 2015). Kandungan minyak atsiri dalam sereh dapat bermanfaat untuk mencegah muntah, mencegah masuk angin, dan melancarkan sirkulasi cairan limpa dan darah (Rofi'ah, Handayani, & Rahmawati, 2017).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe dan sereh merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe dan sereh juga efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Klinik Riski Desa Binjai Baru, ditemukan 3 dari 5 ibu hamil mengalami mual dan muntah khususnya di pagi hari. Mual muntah merupakan gejala yang wajar dalam kehamilan. Namun jika mual muntah tersebut tidak diatasi dengan tepat maka bisa memicu hiperemesis gravidarum yang dapat membuat janin kekurangan gizi (Salman & Polim, 2016).

Pengobatan yang umumnya diberikan untuk mengatasi mual muntah adalah vitamin B6, belum ada satupun anjuran yang diberikan terapi lain seperti minum teh simplisia rimpang jahe atau teh simplisia sereh. Vitamin B6 memiliki efek samping seperti sakit kepala, diare dan mengantuk. Berdasarkan uraian

di atas maka penulis tertarik untuk meneliti efektifitas teh simplisia rimpang jahe dan teh simplisia sereh dalam mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Klinik Riski Desa Binjai Baru tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Efektifitas Teh Simplisia Rimpang Jahe dan Teh Simplisia Sereh Dalam Mengatasi *Morning Sickness* Pada Ibu Hamil Trimester I di Klinik Riski Desa Binjai Baru Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas teh simplisia rimpang jahe dan teh simplisia sereh dalam mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Klinik Riski Desa Binjai Baru tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat perbandingan efektivitas teh simplisia rimpang jahe dan teh simplisia sereh dalam mengatasi *morning sickness* pemberian pada ibu hamil trimester I.
- b. Untuk menganalisis penurunan kejadian *morning sickness pre* dan *post* pemberian teh simplisia rimpang jahe.
- c. Untuk menganalisis penurunan kejadian *morning sickness pre* dan *post* pemberian teh simplisia sereh.

- d. Untuk menganalisis pemberian teh simplisia yang lebih efektif dalam mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan di bidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil untuk mengatasi mual muntah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik Riski

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai penggunaan obat tradisional untuk mengatasi mual muntah. Sehingga penggunaan Vitamin B6 yang memiliki efek samping dapat dihindari.

b. Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi.

c. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Tujuan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rofi'ah (2017) "Efektivitas Konsumsi Jahe Dan Sereh Dalam Mengatasi Morning Sickness"	Mengetahui efektivitas konsumsi jahe dan sereh dalam mengatasi morning sickness	Jahe sereh paling efektif dalam mengatasi morning sickness	1. Variabel terikatnya adalah Morning Sickness (mual muntah) 2. Variabel bebasnya menggunakan bahan jahe dan sereh 3. Jenis Penelitian adalah Pre Eksperimental	Subjek penelitian adalah ibu hamil Trimester I di dua Puskesmas di Kabupaten Temanggung, sedangkan subjek penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I yang berkunjung ke Klinik Riski Kabupaten Batu Bara. Bahan penelitian belum ada pengolahan, sedangkan pada penelitian ini bahan yang digunakan sudah diolah dalam bentuk simplisia.
2	Ayu Dewi Putri, dkk (2017) "Efektivitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I"	Mengidentifikasi frekuensi morning sickness dan efektivitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama	Minuman jahe hangat efektif dalam mengurangi morning sickness pada ibu hamil ($p=0,000$)	1. Jenis penelitian adalah pre eksperimen 2. Variabel bebasnya menggunakan jahe 3. Variabel terikatnya mual muntah	Subjek penelitian adalah ibu hamil dengan usia kehamilan < 12 minggu di Wilayah Puskesmas Mattirobulu, sedangkan subjek penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I yang berkunjung ke Klinik Riski Kabupaten Batu Bara. Bahan penelitian belum ada pengolahan, sedangkan pada

					penelitian ini bahan yang digunakan sudah diolah dalam bentuk simplisia. Variabel bebasnya hanya satu yaitu jahe, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Teh Simplisia Rimpang Jahe dan Teh Simplisia Sereh.
3	(Wulandari, Kustriyanti, & Aisyah, 2019) “Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara”	Menge-tahui pengaruh pemberian minuman jahe hangat untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Nalumsari Jepara	Terdapat pengaruh pemberian minuman jahe hangat terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Nalumsari Jepara.	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Bahan variabel bebasnya sama-sama jahe Variabel terikatnya emesis gravidarum (mual muntah pada kehamilan)	Subjek penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Nalumsari Jepara sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah ibu hamil Trimester I yang berkunjung ke Klinik Riski Kabupaten Batu Bara. Jenis Penelitian adalah Quasy Eksperiment, sedangkan pada penelitian ini Pre Eksperimental Bahan penelitian belum diolah. Sedangkan pada penelitian ini bahan yang digunakan sudah diolah dalam bentuk simplisia.
4	(Alyamani yah &	Mengetahui efektivitas	Wedang jahe	Bahan variabel bebasnya	Bahan penelitian belum diolah.

	Mahmudah, 2014) “Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber officinale var.Rubrum) terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama”	pemberian wedang jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada trimester pertama di Pondok Bersalin Desa Tebalo	efektif dalam menurunkan emesis gravidarum pada trimester pertama di Pondok Bersalin Desa Tebalo	sama-sama jahe Variabel terikatnya emesis gravidarum (mual muntah pada kehamilan)	Sedangkan pada penelitian ini bahan yang digunakan sudah diolah dalam bentuk simplisia. Sujek pada penelitian adalah ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum di Pondok Bersalin Desa Tebalo sebanyak 34 responden, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah ibu hamil Trimester I yang berkunjung ke Klinik Riski Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian adalah quasy eksperiment, sedangkan pada penelitian ini pre-eksperimental
--	---	--	--	---	--